

INVENTARISASI JENIS-JENIS TUMBUHAN BERKHASIASAT OBAT TRADISIONAL DI DESA UMBU LANGANG KECAMATAN UMBU RATU NGGAY BARAT KABUPATEN SUMBA TENGAH

Mariyana Koku Yowa¹, Theresia L. Boro², Maria T. Danong²

¹*Anggota Peneliti Prodi Biologi FST Undana Kupang*

²*Staf Pengajar Prodi Biologi FST Undana Kupang*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat tradisional, organ atau bagian tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan ramuan dalam pembuatan obat tradisional, cara meramu, dosis yang digunakan dan cara menggunakan dalam pengobatan tradisional di Desa Umbu Langang Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, jelajah dan koleksi. Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel dan gambar/foto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Umbu Langang terdapat 31 species dari 19 famili tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pengobatan tradisional. Organ atau bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pembuatan ramuan obat yaitu umbi, akar, rimpang, batang, kulit batang, daun, buah dan biji. Proses pengolahan dilakukan dengan cara direbus, diperas/parut, ditumbuk serta cara menggunakan yaitu: diminum, ditempel, digosok dan dikumur dengan dosis pemakaian 2-3 dalam sehari untuk ramuan yang diminum, sedangkan untuk pengobatan dengan cara penempelan ramuan diganti dengan ramuan baru jika ramuan sebelumnya telah kering.

Kata kunci : Inventarisasi, Tumbuhan Obat, Masyarakat Desa Umbu Langang.

Hasil Penelitian

Indonesia adalah negara yang sangat subur dan kaya akan jenis tumbuhan-tumbuhan. Berbagai jenis tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai tanaman hias, makanan dan bahan obat-obatan. Di Indonesia terdapat sekitar 30.000 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai tanaman obat, namun dari keseluruhan jenis yang telah diteliti keberadaannya hanya sekitar ratusan jenis yang telah dipelajari dan diketahui manfaatnya, (Prabowo, 2010). Obat tradisional merupakan obat yang berasal dari spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercayai masyarakat memiliki khasiat obat. Pengobatan tradisional adalah pengobatan yang mengacu pada pengalaman yang diwariskan oleh para leluhur atau nenek moyang secara turun temurun, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sampai sekarang tetap bertahan dalam kalangan hidup masyarakat, terutama yang jauh dari perkotaan atau masyarakat yang hidup di daerah yang sarana pelayanan kesehatannya masih sangat terbatas.

Di Nusa Tenggara Timur (NTT), telah dilakukan penelitian pada beberapa suku yang menggunakan tumbuhan obat, seperti Sulaiman (2005) menemukan 57 jenis tumbuhan obat yang terdiri dari 22 famili dengan 41 spesies di Desa Lamahala Kabupaten Flores Timur. Halimah (2005) juga menemukan 66 jenis tumbuhan yang berkhasiat obat di Desa Golo Mbu Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat tersebut umumnya diturunkan atau diwariskan terbatas pada keluarga-keluarga yang berkerabat dekat, akibatnya kelestarian pengetahuan ini dikuatirkan karena yang akan mewarisi pengetahuan

ini banyak yang bermigrasi ke kota untuk melanjutkan studi atau mencari pekerjaan (Djamal dkk, 1982 dalam Ardan, 2000). Hal ini dapat menjadi salah satu faktor hilangnya informasi tentang tumbuhan obat asli daerah.

Salah satu Desa di Kabupaten Sumba Tengah yaitu Desa Umbu Langang masih mengandalkan tumbuhan obat untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Sejak dahulu kala masyarakat di desa ini telah memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan obat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Menurut Dukun bapak Kebu Dala yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 15 agustus 2015, mengatakan bahwa hampir seluruh masyarakatnya sampai sekarang masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat. Hal ini dikarenakan masyarakat tersebut memiliki kepercayaan dan keyakinan terhadap khasiat tumbuhan-tumbuhan tertentu sebagai bahan obat-obatan karena sudah teruji lewat pengalaman-pengalaman dari generasi ke generasi. Selain itu hal lain yang membuat mereka tetap menggunakan tumbuhan obat dikarenakan faktor ekonomi di mana sebagian besar masyarakat di desa tersebut kurang mampu membeli obat-obatan medis dan juga mahalnya biaya transportasi dengan jarak tempuh yang sangat jauh antara desa dengan Puskesmas Kecamatan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat tradisional yang digunakan di Desa Umbu Langang Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah.
2. Untuk mengetahui organ atau bagian tumbuhan berkhasiat obat tradisional yang dapat digunakan sebagai ramuan

Hasil Penelitian

dalam pembuatan obat tradisional di Desa Umbu Langang Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah.

3. Untuk mengetahui cara meramu, dosis yang digunakan dan cara menggunakan dalam pengobatan tradisional di Desa Umbu Langang Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan November-Desember 2016 yang bertempat di Desa Umbu Langang, Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat, Kabupaten Sumba Tengah dan di Laboratorium Biologi Universitas Nusa Cendana.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan antara lain : Kamera, gunting tanaman, parang, linggis, perlengkapan tulis menulis, kertas Koran, kantong plastik, tali rafia, label, selotip, buku identifikasi, tumbuh-tumbuhan berkhasiat obat, air bersih, alkohol 70%, daftar pertanyaan (kuisisioner).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, jelajah dan koleksi.

Prosedur Penelitian

1. Sebelum pengambilan data di lapangan.
 - a. Observasi merupakan kegiatan awal dengan melakukan penjelajahan dan pengamatan terhadap tumbuhan yang terdapat di lokasi penelitian.

Kegiatan ini dilakukan dengan bantuan salah satu perangkat desa, sehingga dapat mendeskripsikan kondisi umum tempat penelitian.

- b. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian.
 - c. Penentuan responden: Menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pemilihan responden dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini orang yang dianggap paling tahu tentang tumbuhan obat. Responden yang dipilih adalah dukun atau para peramu tumbuhan berkhasiat obat 5 orang, serta pasien atau masyarakat yang pernah menggunakan tumbuhan berkhasiat obat 5 orang. Sehingga jumlah responden seluruhnya ada 10 orang. Jumlah responden ini diambil untuk memudahkan peneliti dalam merekam informasi yang diberikan responden.
 - d. Wawancara: Kegiatan wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan mendatangi responden untuk menjelaskan maksud dan tujuan serta menentukan waktu untuk wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Wawancara berlangsung dengan merujuk atau berpatokan pada daftar pertanyaan yang sudah dibuat. (Daftar pertanyaan terlampir). Wawancara dilakukan untuk mengetahui Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan obat tradisional, Organ atau bagian tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan ramuan dalam pembuatan tumbuhan obat tradisional, Cara meramu atau proses pembuatan ramuan obat serta cara penggunaan ramuan obat tradisional.
2. Pengambilan spesimen tumbuhan berkhasiat obat dilapangan,

- a. Eksplorasi yaitu dengan cara menelusuri atau menjelajahi tempat-tempat yang ditumbuhi tumbuhan obat. Pengambilan sampel tumbuhan dibantu oleh orang yang mengetahui tumbuhan tersebut untuk diidentifikasi.
 - b. Dokumentasi dan koleksi merupakan kegiatan memotret dan mengambil spesimen tumbuhan berkhasiat obat.
3. Kegiatan di laboratorium
- a. Identifikasi, pemberian atau penentuan nama ilmiah terhadap tumbuhan yang belum diketahui namanya dengan menyamakan sifat-sifat dari tumbuhan yang sudah diketahui nama ilmiahnya Tjitrosoepomo (2007) dan Backer & Bakhucian (1968).
 - b. Deskripsi, menyusun deskripsi lengkap dari tumbuhan tersebut dengan mengikuti berbagai petunjuk Radford (1986); Vogel (1987); dan Natasapoetra (2001).
 - c. Klasifikasi, untuk membedakan satu jenis tumbuhan dengan jenis tumbuhan lain. Tingkat perbedaan dan keanekaragaman mencakup jenis, ciri-ciri, yang dapat dikelompokkan ke dalam suatu kelompok yang disebut dengan tingkatan takson Tjitrosoepomo (2005).

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis secara deskriptif dan data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel dan gambar/foto dari jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat yang di temukan di Desa Uumbu Langang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Uumbu Langang Kecamatan Uumbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat Desa Uumbu langang memanfaatkan 31 jenis tumbuhan berkhasiat obat.

Hasil penelitian diperoleh 31 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional. Jumlah tumbuhan obat yang dimanfaatkan di Desa Uumbu Langang tergolong sedikit jika di dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Sulaiman (2005) dan Halimah (2005). Sedikitnya tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Uumbu Langang dikarenakan minimnya pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat tradisional sehingga upaya pembudidayaan tidak dilakukan secara maksimal oleh masyarakat setempat. Selain itu juga tingkat pengetahuan orang tua lebih tinggi dibandingkan yang muda. Hal ini dikarenakan bahwa orang tua percaya dan sudah terbiasa menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional. Generasi muda umumnya percaya dan menggunakan tumbuhan obat setelah membuktikan khasiat dari tumbuhan obat tersebut. Dari hasil pengamatan di ketahui bahwa pewarisan pengetahuan tentang tumbuhan obat tradisional kepada generasi muda tidak berlangsung baik. Factor peningkatan kesehatan dari pemerintah, kunjungan dari dinas kesehatan, serta pemberian obat dan vitamin merupakan salah satu penyebab terjadinya penurunan pengetahuan tumbuhan obat tradisional.

Tabel 1. Jenis tumbuhan berkhasiat obat tradisional yang ditemukan di Desa Umu Langang.

No	Nama Umum	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1.	Alang	Wucu	<i>Imperata cylindrica</i> L
2.	Asam	Amarru	<i>Tamarindus indica</i> L.
3.	Bambu	Au	<i>Bambusa</i> sp
4.	Bawang Merah	Lahona Rara	<i>Allium cepa</i> L
5.	Binahong	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> Ten
6.	Bunga Patah Tulang	Rohgul	<i>Euphorbia tirucalli</i> L
7.	Cabai	Bukhau	<i>Capsicum annum</i> L
8.	Gala-gala putih	Wunga Kaka	<i>Sesbania grandiflora</i> L
9.	Genuak	Haekul	<i>Acorus calamus</i> L
10.	Jahe	Halia	<i>Zingiber officinale</i> Rosc
11.	Jambu Biji	Gawa	<i>Psidium quajava</i> L
12.	Jarak Merah	Padamu Rara	<i>Jatropha gossypifolia</i> L
13.	Jarak Pagar	Padamu Kaka	<i>Jatropha curcas</i> L
14.	Kamboja	Kamboja	<i>Plumeria rubra</i> L.
15.	Kelapa	Kokur	<i>Cocos nucifera</i> L
16.	Kelor	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> L
17.	Kemangi	Kadangu	<i>Ocimum sanctum</i> L
18.	Kemiri	Kawilu	<i>Aleurites moluccana</i> L
19.	Kersen	Karsen	<i>Muntingia calabura</i> L.
20.	Kumis Kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> Benth
21.	Kunyit	Wingur Rara	<i>Curcuma domestica</i> Val
22.	Kunyit Putih	Wingur Kaka	<i>Kaemferia rotunda</i> L
23.	Lamtoro	Latoru	<i>Leucaena leucocephala</i> L
24.	Mahkota Dewa	Mahkota Dewa	<i>Phaleria marcocarpa</i> Scheff
25.	Mengkudu	Kobu	<i>Morinda citrifolia</i> L
26.	Pepaya	Kalou Jawa	<i>Carica papaya</i> L
27.	Sereh	Andangu Wucu	<i>Cymbopogon nardus</i> L
28.	Sirih	Kutta Hau	<i>Piper betle</i> Ruiz & Pav
29.	Sirih Hutan	Kutta Kalara	<i>Piper crocatum</i> Ruiz & Pav
30.	Sirsak	Kalaga Jawa	<i>Annona muricata</i> L
31.	Terong	Toru	<i>Solanum torvum</i> Swartz

Hasil Penelitian

Jenis tumbuhan yang berkhasiat obat di desa ini ada yang dibudidayakan oleh masyarakat dan ada pula yang tumbuh liar di hutan. Jenis tumbuhan yang dibudidayakan antara lain: jahe, cabai, sereh, kunyit, terong, bawang merah, binahong, bunga patah tulang, genuak, kemangi, kumis kucing, kamboja, papaya, sedangkan jenis tumbuhan yang tumbuh liar di hutan antara lain : alang, bambu, gala-gala, jarak, lamtoro, sirih hutan, mengkudu, sirsak. Hal ini menunjukkan kepedulian masyarakat desa umbu langang untuk tetap melestarikan tumbuhan obat yang ada.

Jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat di desa ini, selain digunakan sebagai bahan obat ada juga yang digunakan sebagai bahan makanan, bumbu masak dan tanaman hias. Menurut Supriono, (1997) tumbuhan obat yang ditanam dipekarangan rumah penduduk memiliki banyak manfaat, selain dapat dijadikan sebagai obat, tumbuhan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menambah pendapatan keluarga, dengan demikian disamping dijadikan sebagai penyembuhan penyakit, tumbuhan obat juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Organ Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional yang Dapat Dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Desa Umu Langang Kecamatan Umu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah.

Tabel 2. Organ Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Desa Umu Langang.

No	Nama Umum	Organ yang digunakan	Khasiat
1.	Alang	Akar	Penawar bisa ular
2.	Asam	Buah	Mengobati sakit gigi
3.	Bambu	Daun	Mengobati gatal-gatal
4.	Bawang Merah	Umbi	Mengobati step
5.	Binahong	Daun	Mengobati luka dalam
6.	Bunga Patah Tulang	Batang (getah)	Mengobati kangker payudara
7.	Cabai	Buah	Mengobati bisul
8.	Gala-gala putih	Daun	Mengobati patah tulang
9.	Genuak	Rimpang	Mengobati perut kembung
10.	Jahe	Rimpang	Mengobati batuk
11.	Jambu	Daun	Mengobati sakit perut
12.	Jarak Merah	Daun	Menambah nafsu makan
13.	Jarak Putih	Kulit Batang	Mengobati sakit perut
14.	Kamboja	Bunga	Mengobati cacar air
15.	Kelapa	Buah (air)	Mengobati ginjal
16.	Kelor	Kulit Batang	Mengobati bengkak seluruh badan

Sambungan Tabel 2.

No	Nama Umum	Organ yang digunakan	Khasiat
17.	Kemangi	Akar	Mengobati sakit gigi
18.	Kemiri	Biji	Mengobati bisul
19.	Kersen	Buah	Mengobati lambung
20.	Kumis kucing	Daun	Mengobati asam urat
21.	Kunyit	Rimpang	Mengobati batuk/TBC
22.	Kunyit Putih	Rimpang	Mengobati muntah darah
23.	Lamtoro	Biji	Mengobati sakit perut
24.	Mahkota Dewa	Buah	Mengobati sesak nafas
25.	Mengkudu	Daun,buah	Mengobati sesak nafas/asma
26.	Pepaya	Daun	Mengobati malaria
27.	Sereh	Batang	Mengobati gondok
28.	Sirih	Daun	Mengobati mata
29.	Sirih Hutan	Akar	Mengobati sakit gigi
30.	Sirsak	Daun	Mengobati ginjal
31.	Terong	Akar	Mengobati sakit gigi

Data tabel 2 menunjukkan jenis-jenis penyakit dan organ tumbuhan yang digunakan untuk mengobati setiap penyakit yang diderita oleh masyarakat. Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa tidak semua bagian tumbuhan dapat digunakan sebagai obat tradisional, namun hanya bagian-bagian tertentu saja seperti: umbi 3,22%, akar 12,90%, rimpang 12,90%, batang 6,45%, kulit batang 6,45% daun 32,25%, buah 19,35% dan biji 6,45%. Hal ini disesuaikan dengan jenis penyakit yang akan diobati dan terkadang hanya satu organ tumbuhan yang digunakan dan ada pula beberapa organ tumbuhan yang diracik bersama-sama. Contohnya pada tumbuhan mengkudu. Hasil wawancara di peroleh informasi bahwa organ tumbuhan yang banyak digunakan dalam meramu tumbuhan berkhasiat obat adalah daun.

Hal ini disebabkan oleh karena daun mudah diperoleh dan mudah diramu sebagai obat dibandingkan dengan kulit, batang dan akar tanaman. Handayani (2003) menyatakan, daun merupakan bagian organ tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional karena daun pada umumnya bertekstur lunak sebab mempunyai kandungan air yang tinggi, selain itu daun merupakan tempat akumulasi fotosintesis yang mengandung unsur-unsur zat organik dalam menyembuhkan berbagai penyakit. Pemanfaatan bagian daun dari tanaman obat ini merupakan salah satu upaya konservasi terhadap tumbuhan obat. Penggunaan daun sebagai obat tidak berdampak buruk bagi kelangsungan hidup tumbuhan. Menurut Cunningham (1991 dalam Swanson, 1998), bagian tumbuhan yang perlu dibatasi penggunaannya dalam pengobatan adalah bagian akar, batang, kulit kayu dan umbi,

karena penggunaan bagian-bagian tumbuhan ini dapat langsung mematikan tumbuhan.

Menurut Siswanto (2002) pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat tradisional yang mencakup berbagai organ tumbuhan yang dijadikan sebagai obat dapat diambil seluruh atau sebagian organnya untuk diramu sebagai tumbuhan berkhasiat obat tradisional. Setiap organ tumbuhan yang diambil mempunyai khasiat yang berbeda. Pemanfaatan bagian atau organ tumbuhan untuk setiap jenis tumbuhan berkhasiat obat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Umbu Langang tidak selalu sama dan tergantung pada sakit/penyakit yang mau diobati, karena setiap organ mempunyai khasiat yang berbeda-beda.

Cara Meramu, Dosis Yang Digunakan Serta Cara Menggunakan Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional Di Desa Umbu Langang Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah

Berbagai cara pemanfaatan tumbuhan obat dalam mengobati penyakit yang diderita oleh masyarakat Desa Umbu Langang telah dikenal dan membudaya dengan adanya pola pewarisan pengetahuan/pengalaman dari generasi ke generasi. Cara pemanfaatan tumbuhan obat sangat tergantung dari spesies tumbuhan dan manfaat tumbuhan itu sendiri. Jenis-jenis penyakit yang diobati dan cara pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat tradisional oleh masyarakat Desa Umbu langang dapat dilihat pada tabel 3.

Dari 31 jenis tumbuhan obat ada 21 jenis penyakit yang dapat di sembuhkan menggunakan tumbuhan obat tradisional yaitu sakit gigi, gatal-gatal, step, bisa ular, luka dalam, kanker payudara, bisul, patah tulang, perut kembung, batuk, sakit perut, cacar air, ginjal, bengkak seluruh badan, lambung, asam urat, muntah darah, sesak nafas, malaria, gondok, mata merah. Sakit gigi dapat di sembuhkan dengan 4 jenis tumbuhan yaitu asam, kemangi, sirih hutan dan terong. Yang paling sering digunakan yaitu sitih hutan karena proses penyembuhannya lebih cepat.

Pada umumnya masyarakat di Desa Umbu Langang lebih banyak mengolah ramuan tumbuhan yang berkhasiat obat dengan cara direbus (13 jenis tumbuhan). Jika dibandingkan dengan penelitian Wahid (2013) tentang jenis tumbuhan berkhasiat obat yang berjumlah 34 jenis tumbuhan, ada 18 jenis tumbuhan yang direbus. Adapun beberapa alasan yang disampaikan oleh pengobat tradisional mengapa ramuan tumbuhan obat direbus. Salah satunya yaitu pada saat proses perebusan maka khasiat yang ada pada organ tumbuhan akan menyebar dan menyatu dengan air rebusan karena disebabkan oleh pemanasan. Dosis dan waktu penggunaan tiap-tiap ramuan tumbuhan berkhasiat obat tradisional oleh masyarakat Desa Umbu Langang berbeda-beda. Namun secara umum frekuensi penggunaan hampir sama yakni 2-3 kali sehari.

Tabel 3. Cara meramu, dosis pemakaian serta cara memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat tradisional.

No	Nama Umum	Jenis penyakit	Cara meramu, dosis pemakaian dan cara pemanfaatan
1	Alang	Bisa ular	Akar secukupnya di kunyah sampai halus lalu di tempel pada bekas gigitan ular 2 kali sehari.
2	Asam	Sakit gigi	Kulit batang secukupnya direbus dengan air 1 gayung lalu air rebusannya di pakai kumur 2 kali sehari.
3	Bambu	Gatal-gatal	Daun secukupnya di rebus dengan air sebanyak 5 ltr lalu digunakan untuk mandi 2 kali sehari.
4	Bawang Merah	Step	3 sium bawang merah dan 1 buah kemiri dihaluskan lalu dioleskan ke pergelangan tangan, kaki dan tengkuk 2 kali dalam sehari.
5	Binahong	Luka Dalam	Segenggam daun di kunyah lalu ditelan 2 kali dalam sehari.
6.	Bunga Patah Tulang	Kanker payudara	Batang dipotong sehingga mengeluarkan getah lalu diteteskan sebanyak 3 tetes kedalam 1 gelas aqua 250 ml dan direndam selama \pm 5 menit lalu diminum 1 kali sehari.
7	Cabai	Bisul	1 buah lombok merah di belah bagi dua lalu dikeluarkan bijinya dan digosok ke mata bisul sebelum bisul itu pecah dilakukan 2 kali sehari.
8	Gala-gala putih	Patah tulang	Daun secukupnya ditumbuk dan direndam di air selama 1 menit lalu di kompres dan di tempel pada tulang yang patah dan diikat dengan kain. Sesudah kering ramuan tersebut diganti.
9.	Genuak	Perut kembung	Rimpang secukupnya dikunyah dan digosok diperut yang kembung 2 kali sehari.
10	Jahe	Batuk	Rimpang secukupnya dikunyah lalu ditelan 2 kali sehari.

Sambungan Tabel 3.

No	Nama Umum	Jenis penyakit	Cara meramu, dosis pemakaian dan cara pemanfaatan
11	Jambu	Sakit perut	Pucuk daun sebanyak 7 lembar dikunyah dan ditelan 2 kali sehari.
12	Jarak Merah	Menambah nafsu makan	Daun secukupnya diiris dan dicampur beras satu genggam dimasak dan dimakan 3 kali sehari
13	Jarak Putih	Sakit perut	Kulit batang secukupnya di campur kelapa lalu di kunyah dan ditelan 2 kali sehari.
14	Kamboja	Cacar air	Satu genggam bunga dicampur perasan kelapa tua lalu di gosok pada badan yang terkena cacar 2 kali sehari.
15	Kelapa	Ginjal	1 buah kelapa kering dibelah lalu diminum airnya 3 kali sehari.
16	Kelor	Bengkak seluruh tubuh	Kulit batang 3 lembar direbus dengan air 5 ltr lalu dipakai mandi 2 kali sehari.
17	Kemangi	Sakit gigi	Akar secukupnya direbus dengan air 1 gayung lalu dipakai kumur 2 kali sehari.
18.	Kemiri	Bisul	1 buah kemiri dibelah ambil isinya dikunyah lalu campur minyak kelapa dan digosok pada mata bisul.
19	Kersen	Lambung	2-3 buah dimakan lalu ditelan. 3 kali sehari.
20	Kumis kunyit	Asam urat	5-7 daun direbus dengan air 1 gayung dan air rebusannya diminum 3 kali sehari.
21	Kunyit	Batuk (TBC)	Kunyit secukupnya diparut lalu di saring airnya dan dicampur kuning telur aduk sampai tercampur lalu diminum 2 kali sehari.
22	Kunyit Putih	Muntah darah	3 rimpang kunyit diiris bagi dua lalu direbus dengan air 2 gayung dan air rebusannya diminum. 2 kali sehari
23	Lamtoro	Sakit perut	Biji secukupnya dikunyah lalu ditelan 2 kali sehari.
24	Mahkota Dewa	Sesak nafas	4 buah diiris lalu dijemur kemudian direbus dengan 3 gelas air dan di minum + gula merah 4 kali sehari.

Sambungan Tabel 3.

No	Nama Umum	Jenis penyakit	Cara meramu, dosis pemakaian dan cara pemanfaatan
25.	Mengkudu	Sesak nafas	- 4 buah direbus dengan air 1 ltr lalu air rebusannya diminum 2 kali sehari. - Daun secukupnya di masak dengan air 5 ltr lalu dipakai mandi.
26	Pepaya	Malaria	Daun secukupnya direbus dengan air 2 gayung lalu air rebusannya diminum 2 kali sehari.
27	Sereh	Gondok	7 batang sereh ditumbuk halus lalu direbus dengan air 2 gayung dan air rebusannya disaring lalu diminum 3 kali sehari
28	Sirih	Mata Merah	8 lembar daun direbus dengan air 1 gayung lalu didinginkan untuk dibasuh kemata yang merah 2 kali sehari.
29	Sirih Hutan	Sakit gigi	Akar secukupnya dikunyah lalu dibenamkan kedalam gigi yang sakit selama 10 menit. Dilakukan 2 kali sehari.
30	Sirsak	Ginjal	Daun 7 lembar di masak lalu air rebusannya diminum 3 kali sehari.
31	Terong	Sakit gigi	Akar secukupnya direbus lalu air rebusannya dipakai kumur 2 kali sehari.

Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat tradisional dapat secara langsung diracik oleh orang-orang yang mengalami gangguan kesehatan atau ke dukun-dukun kampung yang berpengalaman dalam pengobatan tradisional dengan memberikan imbalan atau tarif sesuai dengan permintaan para dukun. Hutchinson, (2000) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan ini merupakan warisan budaya daerah masing-masing berdasarkan

pengalaman, pengetahuan dan keterampilan secara turun-temurun yang telah diwariskan oleh generasi sebelumnya, termasuk saat ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Umbu Langang Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah, dapat disimpulkan bahwa :

1. Jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat tradisional yang ditemukan berjumlah 31 jenis yang dapat digolongkan ke dalam 19 famili.
2. Organ atau bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah : akar, batang, kulit batang, daun, buah, biji, umbi dan rimpang.
3. Cara meramu, dosis yang digunakan, dan cara menggunakan tumbuhan berkhasiat obat tradisional adalah : direbus, diperas/parut, ditumbuk dan ada juga yang dikonsumsi secara langsung oleh penderita sedangkan cara penggunaannya dilakukan dengan cara : diminum, ditempel, digosok, dan dikumur dengan dosis pemakaian 2-3 dalam sehari untuk ramuan yang diminum, sedangkan untuk pengobatan dengan cara penempelan ramuan diganti dengan ramuan baru jika ramuan sebelumnya telah kering.

Saran

1. Bagi para dukun dan masyarakat Desa Umu Langang yang sering memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat tradisional agar tetap menjaga dan melestarikan tumbuhan obat tersebut agar tidak punah.
2. Bagi pemerintah terkait agar selalu mendukung kelestarian tumbuhan berkhasiat obat tradisional sehingga terjaga ketersediaannya di alam.
3. Bagi peneliti lanjutan untuk mengkaji lebih dalam tumbuhan yang berkhasiat obat dan lebih khususnya komposisi kandungan zat kimia yang terkandung dalam tumbuhan obat tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, H. dan N. Sumarliani. 1996. *Pengetahuan Masyarakat Tentang Tumbuhan Berkhasiat Obat pada Suku Wetipoheselo di Lembah Balam Irian Jaya*. Buletin Penelitian Kehutanan I (1). Balai Penelitian Kehutanan Manokwari
- Amanda. 2008. *Khasiat Tanaman Herbal Untuk Tubuh*. Pringgandani. Bandung
- Ardan, A. S. 2000. *Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Yang Dipakai Dalam Ramuan Obat Tradisional di Sumatra Barat*. Laporan Penelitian. Kupang
- Backer, C. A. and R. C. Bakhuizen Van De Brink Jr. 1968. *Flora of Java (Spermatophytes Only) vol I*. Wolfters-Noordhof N.V. Groningen, The Netherland
- Dian, M. O. 2008. *Rahasia Alami obat Tradisional Nusantara*. Nobel Edumedia. Jakarta
- Hasanah, M. 2010. *Penelaan Terhadap Plasma Nutfah Khusus :Tanaman Obat*. (Komisi Nasional Plasma Nutfah / Balai penelitian Tanaman Rempah dan obat). Diakses 18 Oktober 2011. [http:// indoplasma. or. Id artikel-artikel penelaan khusus. Htm](http://indoplasma.or.id/artikel-artikel/penelaan_khusus.htm)
- Halimah, Y. 2005. *Inventarisasi Tumbuhan obat-obatan di Desa Golo kabupaten Manggarai Barat*. Skripsi FKIP UNDANA Kupang
- Natasapoetra. 2001. *Penuntun Praktikum Taksonomi Tumbuhan Berpembuluh*. Lab Taksonomi Tumbuhan. IPB. Bogor

- Prabowo, E. 2010. *Cara Hidup Sehat dengan Herbal*. Surya Media. Yogyakarta
- Purwanto, Y. dan E. B. Waluyo. 1990. *Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Tanimbar – Kei*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi. LIPI. Jakarta
- Radford, A. E. 1986. *Fundanmentals of Plants Systematics*. Heper & Raw Publiser. Inc. New York
- Sengaji, S. H. 2005. *Ektobotani Tanaman Obat Pasca Persalinan di Desa Lamahala Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur*. Skripsi FKIP UNDANA Kupang. Tidak dipublikasikan
- Sopandi. 2009. *Tanaman Obat Tradisional*. jilid 1, 2, dan 3. Sarana Panca Karya Nusa. Bandung
- Sulaiman, A. 2005. *Inventarisasi Tumbuhan obat-obatan di Desa Lamahala kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur*. Skripsi FKIP UNDANA Kupang. Tidak Dipublikasikan
- Supriono. 1997. *Kedelai dan Cara Bercocok Tanam*. Tanaman Pangan. Bogor
- Tjitrosoepomo, G. 2005. *Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan*. UGM. Yogyakarta
- Tjitrosoepomo, G. 2007. *Taksonomi Tumbuhan*. UGM. Yogyakarta